

# METODE DRILL BERMEDIA VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN BINA DIRI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

MOH. BIBIT JAELANI  
PLB,FIP,UNESA [moh.bjaelani@yahoo.com](mailto:moh.bjaelani@yahoo.com)

## Abstract

The self development skill of children with mild mental retardation is different from the normal children's. On the other hand, we can train their self development skill to grow their independence in filling their daily needs. Based on the result of observation at fifth grade of Pertiwi School for Special Needs Children C Mojokerto, the children's skill in brushing their teeth needs to be improved. Therefore, the appropriate method which meets the children's characteristics and children's needs is needed to develop their self development skill. One of them is drilling method through video.

This research aims to analyze the effect of drilling method through video for the self development skill of children with mild mental retardation before and after they are given treatment. This research is a quantitative research, pre experiment research by using one group pre test – post test design. The subjects of the research are 6 children with mild mental retardation at fifth grade of Pertiwi School for Special Needs Children C Mojokerto. The data collecting method is test. Non parametric statistics, sign test, is used to analyze the data.

Based on the research result and sign test in the critical score of  $\alpha = 5\%$ ,  $Z_h$  in the pre test and post test is 2.05. It is bigger than the critical score of  $Z$  by using one side test 1.64. Therefore,  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. The conclusion of this research is that there is a significant effect of drilling method through video for the self development skill of children with mild mental retardation at fifth grade of Pertiwi School for Special Needs Children C Mojokerto.

**Keywords** drilling method through video, self development, mental retardation.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan kemajemukan bangsa. Salah satu bentuk lembaga pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dalam upaya pemerataan pendidikan adalah Layanan Pendidikan Luar Biasa yang diselenggarakan di SLB (Sekolah Luar Biasa).

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai intelegensi sedemikian rupa di bawah rata-rata anak normal sehingga menimbulkan gangguan maupun hambatan di dalam mengikuti program pendidikan di sekolah umum serta tidak memiliki kemampuan di dalam menyesuaikan diri dengan norma dan tuntutan yang berlaku di masyarakat, sehingga mereka memerlukan program pendidikan khusus. Anak tunagrahita sebagaimana anak pada umumnya memiliki hak dan kebutuhan untuk berkembang atau mengaktualisasikan potensinya sehingga dapat hidup mandiri. Namun pada pemenuhan hal-hal tersebut di atas mengalami hambatan karena keterbatasan fungsi kecerdasan intelektual yang

berada di bawah usia kronologisnya secara signifikan. Oleh karena itu anak tunagrahita akan memperlihatkan aktualisasi fungsi intelektual dan kemampuan dalam perilaku adaptif di bawah usianya. Disadari sepenuhnya bahwa penyandang tunagrahita mempunyai karakteristik tersendiri serta permasalahan yang unik dan kompleks.

Kondisi ini sangat mempengaruhi strategi pendekatan pemberdayaan yang spesifik. Sebagai akibatnya anak tunagrahita mempunyai permasalahan dan kebutuhan yang tentu saja memerlukan layanan khusus agar dapat berkembang optimal sehingga pada akhirnya dapat hidup layak di tengah masyarakat.

Secara umum keterampilan bina diri mempunyai manfaat bagi anak tunagrahita yaitu mampu meningkatkan kemandirian anak dan dapat mengurangi ketergantungan kepada orang lain. Dengan keterbatasan intelektual dan potensi yang dimiliki oleh anak tunagrahita sehingga mengakibatkan mereka kurang mampu memenuhi kebutuhannya. Mereka juga kurang bisa bersosialisasi dengan lingkungannya, kurang bisa bekerja atau menciptakan kerja. Pada dasarnya mereka kurang memiliki kemampuan kecakapan hidup yang diperlukan sehingga mereka mampu untuk hidup mandiri. Bertitik tolak pada dari hal tersebut di atas, dikatakan bahwa salah satu hambatan, yang dialami anak

tunagrahita adalah dalam menolong diri atau bina diri. Oleh karena itu, program keterampilan bina diri bagi anak tunagrahita sangat penting.

Secara khusus anak tunagrahita mengalami hambatan dalam kecerdasan maka target kemandiriannya tentu harus dioptimalkan sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam mengurus diri, mereka perlu mendapat pembelajaran atau latihan yang rinci dan rutin mengenai keterampilan bina diri.

Perlu kita sadari bersama bahwa, dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk anak tunagrahita tidak sama dengan anak lain yang normal. Secara akademis maupun non akademis memiliki bobot yang berbeda dibandingkan dengan anak normal lainnya. Pendidikan non akademis pada siswa tunagrahita ditekankan pada faktor kemampuan mengurus diri sendiri. Keterampilan mengurus diri anak tunagrahita berbeda dengan anak normal, mengajarkan keterampilan mengurus diri pada anak tunagrahita tak semudah mengajarkan pada anak normal, jika pada anak normal bisa dilakukan sebanyak dua atau tiga kali maka pada anak tunagrahita harus dilakukan berulang-ulang sampai anak mampu.

*Activity of Daily Living (ADL)* atau aktivitas kegiatan harian dalam dunia Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dikenal dengan istilah bina diri. Bina diri mengacu pada suatu kegiatan yang bersifat pribadi, tetapi memiliki dampak dan berkaitan dengan human relationship. Istilah *Activity of Daily Living (ADL)* atau aktivitas kegiatan sehari-hari yang lebih familiar dalam dunia Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dikenal dengan istilah bina diri. Keterampilan-keterampilan yang diajarkan atau dilatihkan dalam bina diri menyangkut kebutuhan individu yang harus dilakukan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain bila kondisinya memungkinkan.

Pembelajaran bina diri diajarkan atau dilatihkan pada anak berkebutuhan khusus mengingat dua aspek yang melatar belaknginya. Latar belakang yang utama yaitu aspek kemandirian yang berkaitan dengan aspek kesehatan dan latar belakang lainnya yaitu berkaitan dengan kematangan sosial budaya. Kegiatan rutin harian yang perlu diajarkan meliputi kegiatan atau keterampilan menggosok gigi merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan aspek kesehatan seseorang. Kegiatan atau keterampilan bermobilisasi (mobilitas), berpakaian dan merias diri (grooming). Hal-hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling mendasar.

Anak-anak tunagrahita di SLB C Pertiwi Mojokerto mendapatkan pendidikan program khusus bina diri. Program khusus bina diri adalah suatu program yang melatih anak-anak tunagrahita untuk dapat melakukan aktivitas sehari-harinya seperti cara menggosok gigi.

Program ini diberikan 4 jam pelajaran dalam seminggu. Melalui program ini diharapkan bagi anak-anak tunagrahita tidak lagi menjadi beban orang lain dalam melakukan aktifitas kesehariannya.

Berdasarkan hasil observasi yang di SLB C Pertiwi Mojokerto, khususnya kelas 5 ditemukan beberapa hal diantaranya adalah, 5 siswa masih mengalami kesulitan dalam kemampuan mengurus diri sendiri, terutama merawat diri (mengosok gigi). Kemampuan menggosok gigi ini seharusnya dikuasai anak tunagrahita pada kelas bawah, namun pada kenyataannya banyak anak tunagrahita ringan kelas 5 di SLB C Pertiwi Mojokerto yang mengalami hambatan dalam bina diri khususnya menggosok gigi. Begitu juga pada saat proses belajar mengajar, menunjukkan anak mudah lupa dengan materi pelajaran yang diterimanya, siswa mudah sekali jenuh dalam belajar dan cenderung cepat bosan. Hal ini dikarenakan metode pengajaran yang digunakan kurang bervariasi dan menarik. Dalam penelitian ini keterampilan bina diri anak tunagrahita ringan dikembangkan dengan metode drill bermedia video.

Materi bina diri yang disampaikan masih sulit dipahami oleh siswa, misalnya siswa diminta untuk memperagakan keterampilan bina diri menggosok gigi dengan baik dan benar. Dari 6 siswa yang memperagakan keterampilan bina diri menggosok gigi hanya 1 siswa yang mampu melakukan dengan baik dan benar.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran bina diri siswa tunagrahita di SLB C Pertiwi Mojokerto, perlu segera dicari suatu metode yang sekiranya tepat untuk mengembangkan kemampuan bina diri anak tunagrahita. Dengan adanya metode drill bermedia video dapat tercipta suasana lingkungan belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi belajar anak sesuai dengan minat dan kemampuan berpikirnya. Salah satu alternatif untuk membantu anak memahami dan memudahkan dalam menerima pelajaran yang diberikan diantaranya dengan memperbaiki proses pembelajaran yaitu mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif dengan ditunjang oleh media yang sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita.

Untuk menentukan metode dan media pembelajaran, terkait dengan cara guru mengorganisasikan dan menyampaikan pelajaran, serta mengorganisasikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bina diri. Dengan metode pembelajaran yang efektif, diharapkan siswa termotivasi untuk belajar dan memungkinkan dapat membantu meningkatkan keterampilan bina diri anak tunagrahita.

Salah satu metode pembelajaran adalah metode drill, merupakan salah satu cara mengajar dimana anak melaksanakan kegiatan-kegiatan berupa latihan-latihan, agar anak memiliki ketangkasan atau keterampilan yang

lebih baik dari apa yang dipelajari. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Menurut Sudjana (2011:27), metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.

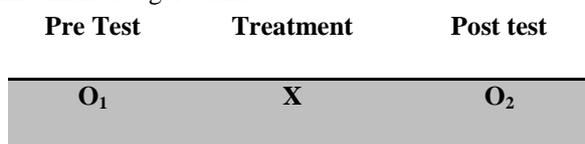
Mengingat anak tunagrahita yang memiliki hambatan pada satu atau lebih kemampuan dasar keterlambatan kemampuan berfikir dan sulit menerima materi yang bersifat abstrak, maka dalam proses pembelajaran diperlukan media pelajaran sebagai alat bantu untuk mempermudah menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak-anak tunagrahita sehingga mereka dapat mencapai hasil yang optimal dan pada akhirnya akan muncul rasa percaya diri (Astati, 2007:11). Penelitian yang relevan adalah penelitian Ishartiwi (2002:42) tentang penerapan metode drill untuk judul pengaruh metode drill untuk meningkatkan kemampuan bina diri pada anak tunagrahita ringan di SLB Yogyakarta dengan hasil 80% siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan bina diri. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengangkat judul, pengaruh metode drill bermedia video terhadap keterampilan bina diri anak tunagrahita ringan di SLB C Pertiwi Mojokerto.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pra eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data serta jenis data yang bersifat kuantitatif karena obyek yang di teliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitian ini ada variabel independen dan dependen, dengan alasan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh metode drill bermedia video terhadap kemampuan keterampilan bina diri pada anak tunagrahita ringan di SLB C Pertiwi Mojokerto.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan design penelitian *:one group pretest posttest design*, yakni sebuah eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok tanpa menggunakan kelompok kontrol atau pembanding. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini tidak bersifat random. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik pada setiap siswa tunagrahita.

Menurut Arikunto, 2010 desain rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

1. O<sub>1</sub> =Pre tes untuk mengukur keterampilan bina diri anak (menggosok gigi) sebelum menggunakan metode drill bermedia video. Pelaksanaan pre tes dilaksanakan pukul 08.00 wib. Pre tes dilaksanakan sebanyak 2 x pre tes dengan tes perbuatan menggosok gigi.
2. X =Treatment atau perlakuan menggunakan metode drill bermedia video yang diberikan pada saat proses pembelajaran bina diri (menggosok gigi). Treatment dilaksanakan sebanyak 8 x treatment, pelaksanaan dilakukan 1 hari setelah pre tes.
3. O<sub>2</sub> =Pos tes untuk mengukur keterampilan bina diri (menggosok gigi) anak tunagrahita ringan di SLB C Pertiwi Mojokerto. Soal pos tes sama dengan soal pre tes, pos tes dilakukan selama jangka waktu 1 hari setelah treatment dengan tes perbuatan menggosok gigi.
  1. Variabel Penelitian  
Variabel bebas : Metode drill bermedia video, Variabel terikat: Keterampilan bina diri khususnya menggosok gigi anak tunagrahita ringan.
  2. Subjek Penelitian

**Tabel 3.1**

Data Subjek Penelitian  
Anak Tunagrahita Ringan  
Kelas V di SLB C Pertiwi Mojokerto

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat dan Tanggal Lahir
1.	ER	P	Mojokerto, 14 April 2000
2.	MHM	L	Mojokerto, 10 Mei 2003
3.	FAS	L	Mojokerto, 02 Februari 2002
4.	FRN	P	Surabaya, 18 Februari 2000
5.	MSI	L	Mojokerto, 25 Mei 1999

6.	PNN	P	Mojokerto, 01 Juli 2000
----	-----	---	-------------------------------

### 3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan keterampilan bina diri anak tunagrahita ringan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Tes untuk penilaian ada dua yakni pre tes untuk mengetahui kemampuan keterampilan bina diri anak tunagrahita ringan sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan metode drill. Kemudian pos tes untuk mengetahui kemampuan keterampilan bina diri anak tunagrahita ringan setelah diberikan metode drill bermedia video. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes perbuatan. Soal yang digunakan dalam materi pre tes dan pos tes ialah melakukan kegiatan menggosok gigi

### 4. Teknik Analisis Data

$$Zh = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

Zh : nilai hasil

x : hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) – p (0,5)

$\mu$  : mean / rata-rata (n.p)

$\sigma$  : standar deviasi =  $\sqrt{n.p.q}$

n : jumlah subyek

p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5

q : 1-p = 0,5

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 12 kali pertemuan dengan rincian, 2 kali pre tes, 8 kali treatment dan 2 kali pos tes. Sampel penelitian adalah anak tunagrahita ringan dengan hambatan keterampilan bina diri (menggosok gigi) di SLB C Pertiwi Mojokerto. Target penelitian ini adalah keterampilan bina diri (menggosok gigi). Berikut ini adalah data yang dikumpulkan peneliti dari hasil penelitian yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun data-data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian

**Tabel 4.1**

Data Hasil Pre tes Keterampilan Bina Diri (Menggosok Gigi) Anak Tunagrahita Ringan

No	Nama	Pre Tes	
		Skor	Nilai
1	E R	17	40,5
2	M H M	19	45,2
3	F A S	20	47,6
4	F R N	28	66,7
5	M S I	26	62
6	P N N	17	40,5

**Tabel 4.2**

Data Hasil Pos tes Keterampilan Bina Diri (Menggosok Gigi) Anak Tunagrahita Ringan

No	Nama	Pos Tes	
		Skor	Nilai
1	E R	38	90,5
2	M H M	41	97,6
3	F A S	41	97,6
4	F R N	42	100
5	M S I	41	97,6
6	P N N	35	83,3

Penelitian pos tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan keterampilan bina diri (menggosok gigi) pada anak tunagrahita ringan yang dilihat melalui tes perbuatan menggosok gigi setelah diberikan perlakuan menggunakan metode drill bermedia video sebanyak 8 kali treatment dengan melihat langkah-langkah menggosok gigi yang benar dengan memutar video langkah-langkah menggosok gigi. Pada saat melakukan pos tes diberikan tes perbuatan yang sama dengan tes perbuatan pada melakukan pre tes hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak setelah diberikan treatment.

**Tabel 4.3**

Tabel Rekapitulasi Pre tes dan Pos tes

No	Nama	Pre Tes	Pos Tes
1	ER	40,5	90,5
2	MHM	45,2	97,6
3	FAS	47,6	97,6
4	FRN	66,7	100
5	MSI	62	97,6
6	PNN	40,5	83,3

**Tabel 4.4**

Tabel Kerja Perubahan Nilai Pre tes dan Pos tes

No	Nama	Pre Tes	Pos Tes	Perubahan
1	ER	40,5	90,5	+
2	MHM	45,2	97,6	+
3	FAS	47,6	97,6	+
4	FRN	66,7	100	+
5	MSI	62	97,6	+
6	PNN	40,5	83,3	+
Rata-rata		50,4	94,4	X = 6

Pada hasil perhitungan nilai kritis untuk  $\alpha = 5\%$ , maka pengambilan keputusannya menggunakan pengujian  $\alpha = 5\%$  (dengan Z tabel =1,64) adalah :Ha diterima apabila  $Z_h \geq 1,64$  Ho diterima jika  $Z_h \leq 1,64$  Dalam menganalisis data penelitian menggunakan rumus statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji tanda (sign test) kerana data bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan atau angka dan jumlah subyek penelitian kecil, yakni berjumlah 6 siswa. berdasarkan perhitungan rumus uji tanda diperoleh  $Z_h = 2,05$  lebih besar dari nilai kritis Z tabel 5% yaitu 1,64. Jadi dalam penelitian ini  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak karena  $Z_h$  lebih besar dari 1,64. Hal ini berarti bahwa  $H_a$  (hipotesis kerja) diterima, dimana  $H_a$  berbunyi ada pengaruh metode drill bermedia video terhadap keterampilan bina diri menggosok gigi anak tunagrahita ringan SLB C Pertiwi Mojokerto.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan anak tunagrahita masih mampu mengikuti pembelajaran dengan karakteristik yang berbeda-beda yang menghasilkan nilai yang berbeda pula. Hal ini dibuktikan dengan adanya temuan penelitian yang sesuai dengan teori tersebut, pada subyek PNN dimana pada saat pre tes PNN hanya mampu melakukan keterampilan bina diri menggosok gigi dengan bantuan penuh, sedangkan MHM dan FAS mampu melakukan keterampilan bina diri menggosok gigi dengan sedikit bantuan. Setelah diberikan perlakuan berulang-ulang mengenai langkah-langkah menggosok gigi yang benar, agar anak mampu mengingat langkah-langkah keterampilan bina diri menggosok gigi yang benar.

Berdasarkan hasil belajar secara keseluruhan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh metode drill bermedia video terhadap kemampuan keterampilan bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita ringan diperoleh peningkatan 44% yang berasal dari rata-rata hasil pre tes sebesar 50% dan rata-rata hasil pos tes 94%. Hasil penelitian yang dilakukan berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan bina diri menggosok gigi anak

tunagrahita ringan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan hasil analisis data terdapat perubahan tanda (+) positif pada semua sampel, sehingga ketika pengujian analisis data menggunakan statistik non parametrik diperoleh  $Z_h < Z_{tab}$ , yaitu 2,05 untuk  $Z_h$ , dan 1,64 untuk  $Z_{tab}$  menggunakan pengujian satu sisi.

Melalui perlakuan yang diberikan anak tunagrahita mampu melakukan langkah-langkah menggosok gigi dengan baik dan benar, seperti sampel FRN mampu melakukan semua langkah-langkah menggosok gigi dengan benar sesuai dengan yang dicontohkan dalam video menggosok gigi, hal tersebut disebabkan oleh kemampuan intelegensi FRN yang diatas teman-temannya.

ER pada saat pre tes mampu melakukan kemampuan menggosok gigi dengan bantuan penuh, setelah diberikan perlakuan kemampuan menggosok gigi IER meningkat, tetapi kemampuan menggosok gigi ER cukup sulit dikembangkan karena ER mengalami kelainan ganda yaitu tunagtahita ringan disertai sipi. PNN mampu meningkatkan kemampuannya menggosok gigi, pada saat pre tes PNN mampu malakukan keterampilan menggosok gigi dengan bantuan penuh, setelah diberikan perlakuan kemampuan menggosok giginya meningkat menjadi sedikit bantuan. PNN seringkali tidak mengikuti perintah ketika diberikan perlakuan dan sering mengganggu temannya. MHM dan FAS cukup cepat menangkap materi yang dijelaskan pada saat perlakuan karena anak cenderung memperhatikan video yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pos tes yaitu anak mampu melakukan keterampilan bina diri menggososok gigi dengan baik, namun MHM dan FAS harus tetap diberikan perhatian penuh karena MHM dan FAS mudah terpengaruh teman-temannya.

Melalui tayangan video tersebut anak mampu mengetahui langkah-langkah menggosok gigi dan meningkatkan kemampuan mengingat, mendengar, dan aplikasi secara nyata, karena video mudah dipahami. Pada saat penelitian hanya disediakan video tentang langkah-langkah menggosok gigi, ketika peneliti memutar video langkah-langkah menggosok gigi salah satu anak melontarkan pernyataan pasta gigiku kodomo rasa jeruk. Hal ini membuktikan bahwa metode drill bermedia video mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak tunagrahita ringan. Melalui metode drill bermedia video dapat meningkatkan keterampilan bina diri menggosok gigi anak tunagrahita ringan dan mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak

tunagrahita ringan, dengan catatan dilakukan dengan berulang-ulang dan berkesinambungan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah didasarkan atas fakta dan data yang diperoleh. Berdasarkan data hasil penelitian dan pengolahan data tentang penerapan metode drill bermedia video terhadap keterampilan bina diri anak tunagrahita ringan, dengan perhitungan hasil uji tanda dengan nilai  $Z_h = 2,05 > Z$  tabel 5% = 1,64 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill bermedia video berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan bina diri menggosok gigi anak tunagrahita ringan kelas V SLB C Pertiwi Mojokerto.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa penerapan metode drill bermedia video dapat meningkatkan keterampilan bina diri anak tunagrahita ringan SLB C Pertiwi Mojokerto, maka disarankan:

#### 1. Guru

Penggunaan metode drill bermedia video dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan keterampilan bina diri menggosok gigi anak tunagrahita ringan di sekolah. Media video bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah dan mengatasi keterbatasan waktu, ruang, serta daya indera peserta didik maupun instruktur, dapat digunakan secara tepat dan bervariasi. Lebih dari itu, manfaat dan karakteristik lain dari media video dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran

#### 2. Lembaga

Kepala Sekolah dapat menyusun program yang sesuai dengan keadaan anak, agar memanfaatkan metode drill bermedia video dengan maksimal demi mengoptimalkan kemampuan anak tunagrahita ringan.

#### 3. Peneliti

Untuk peneliti lanjutan jika akan meneliti tentang penelitian yang sama, disarankan agar: memahami sasaran dan tujuan dalam metode drill bermedia video untuk meningkatkan keterampilan bina diri menggosok gigi, menentukan pokok bahasan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan, memahami kondisi subyek penelitian yang akan diberikan perlakuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M.1997. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud.
- Anneahira.2011. *Manfaat Menggosok Gigi Selamatkan Diri dari Penyakit*. [Online]. <http://www.anneahira.com/manfaat-menggosok-gigi.htm>. [5September 2011].
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astati, 2010. *Bina Diri Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: CV. Catur Karya Mandiri.
- Budiman. 2005. *Kontribusi Pembelajaran Kemampuan Merawat Diri Terhadap Kebersihan Dan Kerapihan Siswa Tunagrahita Sedang*. Skripsi pada Jurusan PLB FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Yrama Widya.
- Depdikbud, 1997. *Dasar Program Khusus Bina Diri SDLB, SMPLB Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa, GBPP Mata Pelajaran Program Khusus Bina Diri dan Bina Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Pedoman Guru Dalam Binadiri dan Bina Gerak Bagi Anak Tunadaksa Untuk SLB Bagian D*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen PPSLB.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Program Khusus Bina Diri SDLB, SMPLB Tunagrahita Sedang (C1)*. Jakarta: Depdiknas.
- Djarwanto. 2004. *Statistik Non Parametrik*. Yogyakarta: BPFED diakses pada tanggal 11 Desember 2011. <http://hidupsehatt.blogspot.com/2009/05/definisi-olahraga.html>.
- Efendi, Moh. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heinich, Molenda, Russell, Smaldino. 1996. *Intructional Media and technologies for Learning*. Pretice Hall, Englewood, New Jersey.

- Ishartiwi. 2002. *Pengembangan Kecakapan Hidup Anak berkelainan Berdasar Pada Multiple Intelligence*. Makalah Pelatihan Guru SLB. Yogyakarta.
- Mahmudah, Siti. (2008). Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 9, 71 – 80.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu dan Simandjuntak. 2006. *Didaktikdan Metodik*. Bandung: Tarsito.
- Roestiyah, NK. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rochiyadi E, Alimin Z. 2005. *Pengembangan Teknik Pembelajaran Individual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Saleh, Samsubar. 1996. *Satistik Non Parametrik Edisi 2*. Yogyakarta: BBFE
- Shalahuddin, 2007. *Metodologi Pengajaran Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Somantri, T Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Widati, Sri. (2011). *Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*.